

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2011:12).

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini tergolong ke dalam studi korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan untuk dimensi waktu tergolong ke dalam time series.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015 sampai dengan 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dan mempublikasikan datanya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010:64). Sampel diambil dalam kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic index tahun 2015 sampai dengan 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap secara rutin berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2017 di Jakarta Islamic Index (JII).
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan di dalam menghasilkan laba secara rutin berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2017 di Jakarta Islamic Index (JII).
4. Perusahaan yang menerbitkan harga saham dari tahun 2015 sampai dengan 2017 secara rutin berturut-turut di Jakarta Islamic Index (JII).

3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, karena berasal dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Index. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Bungin (2004;122) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, melalui penelusuran informasi media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Indeks (JII).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel Dependen (tergantung) dan variabel Independen (bebas) yang diuraikan sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return* saham (Y)

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel- variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) perusahaan yang diteliti, variabel bebas (X) terdiri dari:

X1 : Total Aset (*Size*)

X2 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

X3 : *Curent Ratio (CR)*

X4 : *Return On Asset (ROA)*

3.7 Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel diatas selanjutnya perlu diuraikan dengan maksud menjabarkan konsep masing-masing variabel sehingga dapat diukur.

Adapun rincinya adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

3.7.1.1 Return Saham (Y)

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang di peroleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. Investor bersedia membeli saham

perusahaan tertentu karena adanya *return* saham yang diharapkan akan direalisasikan pada masa mendatang dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Astika (2003;2) menyatakan bahwa *return* saham merupakan suatu variabel yang muncul dari perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu entitas ke dalam pasar modal. Data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah *closing price* pada setiap penutupan laporan keuangan di masing-masing perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Return* Saham yang diterima investor dinyatakan sebagai berikut (Jogianto;2001) :

$$R_{i,t} = \frac{[P_{i,t} - P_{i(t-1)}]}{P_{i(t-1)}} \times 100 \%$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = tingkat keuntungan saham i pada periode t
 $P_{i,(t-1)}$ = harga saham i pada periode t-1
 $P_{i(t)}$ = harga saham i pada periode t

3.7.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel yang mewakili beberapa rasio, adapun variabel independen adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Sulistio (2005) menyatakan ukuran perusahaan berhubungan dengan banyak sedikitnya informasi yang diperoleh oleh investor. Hal tersebut akan meningkatkan penilaian perusahaan dan mengurangi tingkat ketidakpastian dan meminimalkan tingkat risiko dan *initial return*. Ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan diukur dari total aset.

3.7.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah proporsi penggunaan hutang baik itu hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam skala rasio dengan modal yang dimiliki perusahaan. DER menurut Murdiyani (2009) dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3.7.2.3 Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan yang mana pada lazimnya nilai current ratio adalah sebesar 1 (satu) dalam skala rasio. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus (Horne, 2012;167).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.7.2.4 Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah persentasi antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan dalam skala rasio. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan asset yang dimilikinya (Indah, 2006). Menurut Horne (2012;182), imbal hasil atas aset (*return on asset-ROA*) sering pula disebut juga dengan imbal hasil atas investasi (*return on investment-ROI*). Apabila dirumuskan menjadi;

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variasi independen (Sumodiningrat, 1996).

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011;19). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan gambaran tentang nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum dari variabel-variabel pengamatan, yaitu terdiri dari Ukuran Perusahaan (SIZE), Likuiditas(CR), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) sesuai dengan definisi operasionalnya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghasilkan nilai parameter penduga. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011;105).

3.8.2.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna diantara variabel independen, maupun untuk menunjukkan ada tidaknya kolinearitas yang

tinggi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen (Ghozali, 2011;105).

Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari VIF (*variance inflation factor*) dari masing–masing variabel .

H_0 : tidak terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas.

H_a : terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ maka terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

(Ghozali, 2011;106)

3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin-Watson *Test* (*DW Test*), cara pengujiannya sebagai berikut :

1. Menguji Hipotesis

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2. Hasil perbandingan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif
2. Jika $dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada autokorelasi positif
3. Jika $4 - dl < d < 4$, berarti tidak ada korelasi negatif
4. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti tidak ada korelasi negatif
5. Jika $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011;139).

Menurut Ghozali (2011;139) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011;160). Karena uji statistik dapat menyesatkan, maka dilakukan juga uji grafik, yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan plotting data akan membandingkan dengan garis diagonal distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011;161).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati (2003) dalam buku Ghozali (2011;95), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat 4 (empat) variabel independen. Hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dan lebih dari satu variabel independen yang dimaksudkan dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{ROA} + e.$$

Y = Variabel terikat (*return* saham)

α = Konstanta

Size = Ukuran Perusahaan

DER = Leverage

CR = Likuiditas

ROA = Profitabilitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = error.

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat diterima (dianggap benar) atau harus ditolak (dianggap salah) adalah merupakan tujuan dari pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan *level of significance* 0.05. Menurut Imam Ghozali (2011) *Level of significance* 0.05 menunjukkan bahwa dalam pengujian hipotesis probabilitas bahwa keputusan yang diambil itu salah adalah 0.05

3.9.1 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh bersama-sama terhadap Return Saham.

Menurut Imam Ghozali (2011;98), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0 \dots$ ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5 \%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5 \%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

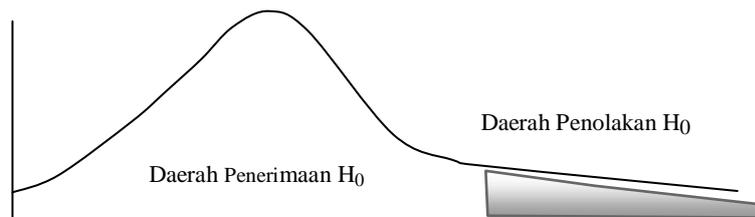
H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Menbandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak



Gambar 3.2 F_{tabel}

Kurva distribusi F

3.9.2 Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Maksudnya uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh bersama-sama terhadap Return Saham secara parsial atau terpisah.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011; 98-99). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0 \dots$ ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS

4. Menentukan T_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

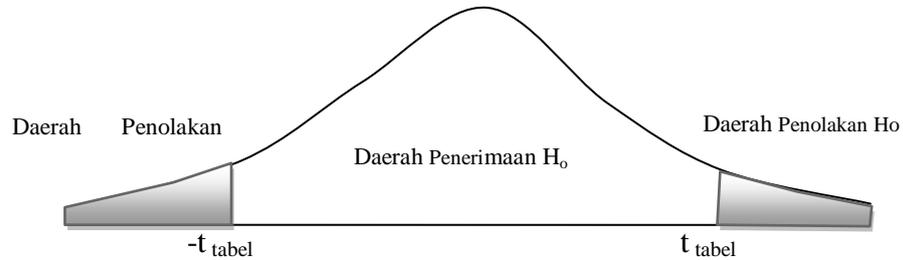
H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

6. Membandingkan t_{hitung} dan $t_{\text{tabel}} = t / 2 (n-k-1)$:

Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak



Gambar 3.1

Kurva Distribusi T

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011;97), Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011;97).